

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, berjudul “Model Pembelajaran *Somatic Auditory Visual Intellectual* (SAVI) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Pembelajaran IPA” didapatkan kesimpulan bahwa terdapat peningkatan kemampuan berpikir kreatif dengan pembelajaran menggunakan model *somatic auditory visual intellectual* (SAVI).

- 5.1.1 Terdapat peningkatan kemampuan berpikir kreatif pada siswa yang menggunakan model *somatic auditory visual intellectual* (SAVI). Model ini mengutamakan penggunaan seluruh indra dalam proses pembelajarannya, sehingga membantu siswa mendapatkan pengalaman dalam prosesnya. Gerak tubuh yang dilakukan siswa selama melakukan aktivitas pembelajaran menghasilkan proses pembelajaran yang berbasis pada pengalaman siswa. Pengalaman akan menghasilkan pemahaman yang baik dan pemahaman yang baik akan melahirkan kemampuan berpikir tingkat tinggi seperti kemampuan berpikir kreatif.
- 5.1.2 Terdapat perbedaan peningkatan kemampuan berpikir kreatif antara yang menggunakan model *somatic auditory visual intellectual* (SAVI) dan yang menggunakan model konvensional sekolah. Berdasarkan perbandingan yang dilakukan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, terbukti bahwa keduanya memiliki selisih pada peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa.

#### 5.2 Implikasi

- 5.2.1 Pembelajaran dengan menggunakan model *somatic auditory visual intellectual* (SAVI) pada siswa kelas IV dalam pembelajaran IPA memperoleh hasil bahwa selama proses pembelajaran siswa menjadi lebih aktif dengan pemahaman yang lebih baik, mampu bekerjasama dalam kelompok, mampu melakukan diskusi secara berkelompok, dan

mampu menampilkan hasil karyanya baik secara individu maupun kelompok. Pembelajaran ini dilakukan dengan diadakannya kegiatan tertentu yang membuat siswa dapat menyalurkan keinginannya untuk aktif selama pembelajaran. Sehingga, siswa dapat lebih banyak menemukan informasi dan ide-ide baru yang kemudian berkembang hingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

Pembelajaran dengan memanfaatkan seluruh indera yang dimiliki siswa menghasilkan pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa dalam mencari informasi yang dibutuhkan. Informasi tersebut kemudian diolah oleh akal dan pemikiran siswa menjadi ide-ide dan pemahaman-pemahaman baru, atau menjadi sebuah pemahaman yang lebih mendalam dari ide atau pemahaman yang telah dimiliki siswa. Proses pemikiran tersebut yang melatih kemampuan berpikir kreatif siswa menjadi lebih baik.

5.2.2 Pada pembelajaran konvensional sekolah yang menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Learning Together* sebagai model pembelajaran yang sehari-hari digunakan, pembelajaran tetap berpusat pada siswa (*student center*). Dalam proses pembelajarannya, siswa mendapatkan pemahaman yang baik dan mampu melakukan diskusi secara berkelompok. Sehingga, melalui penggunaan model ini kemampuan berpikir kreatif siswa tetap meningkat, walaupun apabila dibandingkan dengan kelas yang menggunakan model *somatic auditory visual intellectual* (SAVI) hasil dari peningkatan kemampuan berpikir kreatif tersebut terbilang lebih kecil.

Perbedaan peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa antara yang menggunakan model *somatic auditory visual intellectual* (SAVI) dan yang menggunakan model konvensional terjadi karena perbedaan kegiatan yang dilakukan selama pembelajaran antara kedua kelas tersebut. Pada kelas yang menggunakan model *somatic auditory visual intellectual* (SAVI), siswa lebih banyak dilibatkan dalam kegiatan fisik berupa gerak dalam mencari informasi sebanyak-banyaknya menggunakan seluruh indera yang dimilikinya. Sedangkan,

pada kelas yang menggunakan model konvensional, siswa lebih banyak dilibatkan dalam kegiatan diskusi secara berkelompok. Baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol keduanya menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*strudens center*), namun karena perbedaan kegiatan yang dilakukan dalam pembelajarannya mengakibatkan perbedaan peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa antara yang menggunakan model *somatic auditory visual intellectual* (SAVI) dan yang menggunakan model konvensional.

### 5.3 Rekomendasi

- 5.3.1 Peneliti merekomendasikan kepada pihak-pihak yang bersangkutan untuk menggunakan model *somatic auditory visual intellectual* (SAVI) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa sekolah dasar. Perlu diperhatikan bahwa dalam menggunakan model ini, guru dituntut untuk kreatif dalam membentuk rangkaian kegiatan pembelajaran yang dapat menuntun siswa untuk menggunakan seluruh inderanya termasuk ke dalamnya adalah gerak atau berkegiatan.
- 5.3.2 Bagi pihak sekolah. Peneliti merekomendasikan pembelajaran dengan menggunakan model *somatic auditory visual intellectual* (SAVI) sebagai pembelajaran alternatif yang dapat digunakan untuk kelas rendah. Pembelajaran yang berpusat pada penggunaan seluruh alat indera siswa dengan mengembangkan pembelajaran yang didominasi oleh kegiatan-kegiatan siswa, dapat menyalurkan keaktifan siswa kelas rendah. Sehingga, kita dapat menambah wawasan dalam menggunakan pembelajaran dengan model *somatic auditory visual intellectual* (SAVI).
- 5.3.3 Bagi para peneliti selanjutnya, peneliti merekomendasikan untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap model *somatic auditory visual intellectual* (SAVI) dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan yang lainnya. Sehingga, dapat mengembangkan pengetahuan mengenai model *somatic auditory visual intellectual* (SAVI) dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa.